

**DARI RISET KE PUBLIKASI POPULER: MENULIS, MENGEMAS
DAN MENYEBARLUASKAN GAGASAN AKADEMIK**

Wahyu Kuncoro

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
wahyukuncoro@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan menulis artikel ilmiah populer sangat krusial bagi kalangan akademisi untuk mendiseminasikan gagasan secara luas sekaligus mengedukasi publik demi menangkal penyebaran informasi keliru (hoaks). Namun, banyak peneliti dan mahasiswa menghadapi kendala karena gaya bahasa yang kaku, kurang aktual, serta minimnya pemahaman mengenai media publikasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas kepenulisan pengurus Media Center Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (FUF UINSA) Surabaya. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *workshop* interaktif yang meliputi pemaparan teori, bedah kasus artikel media nasional, dan simulasi mandiri penyusunan naskah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan pemahaman peserta mengenai teknik pembentukan judul yang memikat (*hooking title*), bahasa yang komunikatif, serta strategi rekonstruksi data riset (*re-packaging*) menjadi tulisan populer. Kegiatan ini juga berhasil menghasilkan luaran konkret berupa publikasi opini dan berita di media massa nasional serta draf buku referensi ber-ISBN.

Kata Kunci: *Artikel Populer, Komunikasi Sains, Media Center, Pengabdian Masyarakat*

A. PENDAHULUAN

Menulis artikel ilmiah populer merupakan seni menyajikan hasil kajian, pandangan, atau argumentasi ilmiah dengan gaya bahasa yang sederhana, ringkas, dan mudah dipahami oleh masyarakat awam tanpa menghilangkan esensi kebenaran ilmiahnya. Keterampilan ini menjadi kebutuhan primer di era digital agar temuan ilmiah tidak hanya menumpuk di perpustakaan, melainkan mampu memberikan dampak edukatif yang luas bagi publik. Melalui tulisan populer yang kredibel, insan akademisi dapat mengambil peran strategis dalam melawan persebaran hoaks yang marak di ruang digital.

Momentum pergantian pengurus Media Center di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (FUF UINSA) menjadi latar belakang pentingnya pelaksanaan kegiatan ini. Sebagai unit yang mengelola diseminasi informasi institusi, kapasitas kepenulisan para pengurusnya perlu ditingkatkan agar mampu mengemas isu-isu keagamaan dan filsafat yang berbobot menjadi konsumsi publik yang menarik.

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan utama mitra meliputi: (1) gaya penulisan yang terlalu kaku dan sarat akan jargon teknis akademik; (2) pemilihan topik yang kurang aktual dengan dinamika sosial masyarakat; serta (3) minimnya

pemahaman mengenai tata cara dan saluran publikasi di media massa. Melalui program pengabdian ini, dirancang sebuah solusi pelatihan penulisan berita dan artikel opini guna membangun ekosistem menulis yang mendukung di lingkungan kampus.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 23 April 2026, bertempat di Auditorium Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UINSA, Jalan Achmad Yani, Surabaya. Peserta kegiatan terdiri dari mahasiswa pengurus Media Center serta beberapa dosen di lingkungan FUF UINSA.

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Workshop* Interaktif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pemaparan Teori: Penyampaian konsep dasar mengenai struktur penulisan berita, mekanisme kerja jurnalistik, serta pilar-pilar penting dalam menyusun artikel opini populer.
2. Bedah Kasus: Menganalisis bersama contoh-contoh artikel opini yang berhasil menembus media massa nasional untuk memahami karakteristik tulisan yang diminati redaksi.
3. Simulasi Mandiri: Peserta mempraktikkan langsung pembuatan draf tulisan singkat berdasarkan data atau gagasan mereka, yang kemudian dievaluasi melalui sesi umpan balik (*feedback*) secara langsung oleh narasumber.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibuka secara resmi oleh Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF) UINSA, Dr. Andi Suwarko. Dalam sambutan pembukaannya, pihak dekanat menggarisbawahi realitas akademik kontemporer di mana banyak gagasan besar dari dosen maupun mahasiswa yang hanya mengendap di ruang perpustakaan dan repositori digital. Fenomena ini sejalan dengan pandangan bahwa riset yang kuat tidak cukup hanya diteliti, melainkan wajib dikomunikasikan secara inklusif agar mampu membawa dampak nyata bagi perubahan sosial (The Conversation Indonesia, 2025).

Format kegiatan dikemas dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) interaktif. Pendekatan diklat interaktif terbukti efektif dalam memicu partisipasi aktif karena memadukan pemaparan materi teoretis dengan sesi motivasi, analisis kritis terhadap contoh kasus naskah media nasional, serta sesi simulasi penulisan draf. Kehadiran mahasiswa pengurus Media Center sebagai peserta utama memberikan dinamika tersendiri. Sebagai motor penggerak utama dalam pembentukan citra (*branding*) institusi di era digital, peningkatan kapasitas kepenulisan mereka menjadi instrumen vital dalam mengelola manajemen pengetahuan (*knowledge management*) secara efektif di lingkungan kampus (Pratama, 2025).

Transformasi Gagasan melalui Proses Re-Packaging

Salah satu fokus utama dalam pembahasan materi pengabdian ini adalah pemahaman mengenai metode kemas ulang (*re-packaging*) data penelitian menjadi narasi populer (Ristekdikti, 2019). Penulis ilmiah sering kali terjebak dalam bias

pengetahuan (*curse of knowledge*), di mana mereka mengasumsikan pembaca umum memahami istilah teknis atau metodologi rumit yang digunakan. Kondisi ini sering dialami oleh tenaga pendidik maupun akademisi yang belum terbiasa mengubah hasil penelitian formal menjadi bentuk esai atau opini yang renyah. Oleh karena itu, narasumber menekankan pentingnya rekonstruksi naskah melalui empat pilar utama:

1. Formulasi Hooking Title (Judul yang Memikat): Judul dalam artikel populer bertindak sebagai etalase utama yang menentukan ketertarikan awal pembaca (Ishwara, 2011). Peserta dilatih mengubah judul laporan riset yang kaku dan formal menjadi judul yang provokatif, kontekstual, atau berupa pertanyaan reflektif. Contoh konkret yang disimulasikan adalah judul "Mengapa Internet Cepat Membuat Kita Malas Berpikir?" yang langsung memantik rasa ingin tahu pembaca awam.
2. Dekonstruksi Bahasa Akademik: Artikel ilmiah populer menggunakan kata baku namun tidak kaku (Keraf, 2004). Karakteristik utama yang ditekankan adalah penggunaan kalimat pendek, efektif, dan komunikatif.
3. Penyusunan *Strong Opening* (Pendahuluan yang Menghentak): Paragraf pertama menjadi penentu apakah pembaca akan melanjutkan bacaannya atau beralih. Peserta diarahkan untuk tidak memulai tulisan dengan definisi teoretis yang menjemukan, melainkan dengan sebuah narasi cerita pendek, data statistik yang mengejutkan, atau fenomena sosial yang sedang hangat dibicarakan.
4. Logika Struktur Populer: Berbeda dengan struktur jurnal yang kaku, struktur artikel populer bergerak lebih dinamis. Di sini, penulis diberikan kebebasan untuk menyisipkan sudut pandang pribadi (*personal voice*) dan refleksi kritisnya terhadap topik yang dibahas.

Urgensi Ekosistem Kepenulisan dan Komunikasi Sains

Secara teoretis, kegiatan pengabdian ini menyentuh aspek penting dalam Komunikasi Sains (*Science Communication*) dan Literasi Informasi (Rahmawati & Suryanto, 2024). Menulis bukan sekadar kemampuan kognitif menangkap ide, melainkan sebuah keterampilan motorik yang membutuhkan latihan secara konsisten. Sifat motorik ini mengimplikasikan bahwa ketajaman kepenulisan seseorang tidak akan muncul hanya dengan membaca teori, melainkan melalui kebiasaan menulis secara rutin—meskipun hanya satu paragraf setiap harinya (Sugiyono, 2025).

Namun, konsistensi individu sering kali goyah tanpa adanya dukungan lingkungan sekitar. Di sinilah pentingnya pembentukan "ekosistem kepenulisan" di tingkat fakultas maupun Media Center. Komunikasi sains yang dibangun dalam ekosistem digital ini tidak hanya berfungsi membumikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membantu pemeriksaan fakta demi melawan maraknya misinformasi dan hoaks di media sosial (Nastiti, 2023).

Analisis Hasil, Luaran, dan Dampak Keberlanjutan

Luaran media massa cetak dan digital berhasil dicapai melalui publikasi artikel opini populer berjudul "Mengubah Data Menjadi Narasi yang Memikat" di Harian Bhirawa (Bhirawa Online, 2026) serta publikasi berita kegiatan di UINSA Online (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2026). Selain itu, luaran jangka panjang

berupa draf buku referensi ber-ISBN berjudul "*Dari Riset ke Publikasi Populer: Menulis, Mengemas dan Menyebarkan Gagasan Akademik*" menjadi bukti konkret komitmen hilirisasi pengetahuan institusi. Meskipun indikator keberhasilan jangka pendek telah terpenuhi, analisis kebutuhan strategis menunjukkan adanya beberapa tantangan baru yang perlu diantisipasi pada program tahun berikutnya:

- a. Literasi Kecerdasan Buatan (AI) dan Integritas Akademik: Di era maraknya penggunaan Generative AI seperti ChatGPT, tantangan utama mitra bergeser pada bagaimana memanfaatkan teknologi tersebut secara etis (Hadi & Mutmainnah, 2024).
- b. Visibilitas Digital melalui SEO: Agar opini dan pemikiran dari civitas akademika UINSA memiliki jangkauan pembaca yang luas di mesin pencari, pelatihan lanjutan perlu mengintegrasikan teknik Search Engine Optimization (Santoso & Wijaya, 2023).
- c. Materi Pelatihan Mendatang: Program berikutnya disarankan untuk mengintegrasikan pemanfaatan laboratorium penulisan berbasis AI (*AI-Assisted Writing Lab*) (Syarifuddin & Wahyuni, 2026).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan kapasitas kepenulisan bagi pengurus Media Center FUF UINSA telah berhasil dilaksanakan dengan capaian yang optimal. Program diklat interaktif ini memberikan pemahaman mendalam bahwa di tengah arus informasi digital yang bergerak eksponensial, kemampuan menulis populer bagi kaum akademisi bukan lagi sekadar keterampilan sekunder (pelengkap), melainkan telah bergeser menjadi kebutuhan primer yang sangat krusial.

Kemampuan melakukan *re-packaging* tulisan ilmiah teknis menjadi artikel ilmiah populer yang renyah dan komunikatif merupakan kunci utama untuk menjembatani jurang pemisah (*gap*) antara menara gading akademik dengan kebutuhan informasi riil di tengah masyarakat umum. Melalui penguasaan teknik penulisan populer, insan akademisi tidak hanya mendiseminasikan hasil risetnya secara lebih luas, tetapi juga mengambil peran aktif sebagai agen literasi dalam mengimbangi dan melawan persebaran informasi keliru (hoaks) yang dapat merugikan publik di ruang siber. Keberhasilan publikasi luaran berupa artikel opini, berita, serta draf buku referensi ber-ISBN menjadi bukti nyata bahwa pendampingan yang terstruktur mampu memicu produktivitas karya ilmiah populer yang berkualitas.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan dan tantangan masa depan yang telah dipetakan, diajukan beberapa saran rekomendasi sebagai berikut: Bagi Civitas Akademika dan Pengurus Media Center diharapkan untuk segera mengaplikasikan keterampilan yang didapat tanpa menunda-nunda. Konsistensi adalah elemen mutlak; mulailah membangun kebiasaan menulis secara rutin setiap hari, meskipun hanya satu paragraf pendek, demi mengasah ketajaman kognitif dan motorik kepenulisan. Tulisan merupakan investasi pemikiran yang paling abadi untuk meninggalkan jejak rekam intelektual yang bermanfaat bagi publik. Sementara, bagi Pengembangan Program Pengabdian Selanjutnya: Program berikutnya perlu dikembangkan ke arah inovasi teknologi komunikasi terintegrasi.

Materi pelatihan mendatang disarankan untuk mengintegrasikan pemanfaatan laboratorium penulisan berbasis AI (*AI-Assisted Writing Lab*) yang menekankan aspek etika, optimasi tulisan berbasis SEO, serta pelatihan penyaduran satu artikel opini menjadi konten multiplatform (seperti infografis Instagram, konten mikro X, dan podcast audio) demi memperluas jangkauan diseminasi gagasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhirawa Online. (2026, 24 April). *Perkuat Media Center, FUF UINSA Hadirkan Pakar Media dari Untag Surabaya*. Diakses dari harianbhirawa.co.id (p. 14).
- Hadi, M. S., & Mutmainnah, M. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Penulisan Karya Ilmiah: Peluang dan Tantangan Etis bagi Akademisi. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 8(2), 145-160 (p. 14).
- Ishwara, L. (2011). *Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kompas Media Nusantara (p. 14).
- Keraf, G. (2004). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah (p. 14).
- Nastiti, A. D. (2023). Peran Komunikasi Sains di Media Sosial pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(1), 45-58.
- Pratama, A. R. (2025). Strategi Hilirisasi Pemikiran Akademik Melalui Penulisan Artikel Ilmiah Populer di Media Massa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Komunikasi*, 4(1), 22-35 (p. 14).
- Rahmawati, E., & Suryanto, A. (2024). Komunikasi Sains Populer dalam Media Digital: Membumikan Sains Bagi Masyarakat Modern. *Jurnal Sains dan Masyarakat*, 5(2), 112-125.
- Ristekdikti. (2019). *Panduan Penulisan Artikel Ilmiah Populer untuk Hilirisasi Riset*. Jakarta: Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan (p. 14).
- Santoso, B., & Wijaya, K. (2023). Optimasi Search Engine Optimization (SEO) pada Artikel Populer Dosen sebagai Upaya Meningkatkan Digital Branding Perguruan Tinggi. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 12(3), 301-315 (p. 14).
- Sugiyono, P. (2025). Membangun Budaya Literasi Akademik Siswa dan Mahasiswa melalui Pendampingan Karya Ilmiah Populer Berbasis Proyek. *Jurnal Madaniya*, 6(1), 89-102.
- Syarifuddin, M., & Wahyuni, S. (2026). Klinik Menulis Artikel Ilmiah Populer Berbantuan Aplikasi Digital bagi Tenaga Pendidik. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 204-215.
- The Conversation Indonesia. (2025). *Riset itu keren, tapi harus disebarluaskan!* Diakses dari theconversation.com.
- UIN Sunan Ampel Surabaya. (2026, 23 April). *Perkuat Kapasitas Tim Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UINSA Gelar Pelatihan Jurnalistik untuk Media Center*. Diakses dari uinsa.ac.id (p. 14).
- Wibowo, T. (2024). Strategi Hilirisasi dan Komersialisasi Hasil Riset Berbasis Kebutuhan Masyarakat. *Jurnal Kemitraan dan Aktivitas Masyarakat*, 3(4), 310-322.